PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS

Windi Aprilia[1], Gloria Wardania Litak[2], Ismail[3], Anita Candra Dewi[4]
[1,2,3,4] Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar
windiaprilia713@gmail.com[1]gloriaawardania@gmail.com[2]
ismialmail1@gmail.com[3] anitacandradewi@unm.ac.id[4]

ABSTRACT

This study aimed to improve students' writing skills through the application of the mind mapping method in Indonesian language learning. The background of this study was based on students' difficulties in determining ideas, developing thoughts, constructing sentences, and organizing paragraphs coherently. This research employed Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, reflection, and re-planning stages. The subjects of this study were 28 fourth-grade elementary school students. The data were collected through observation, writing tests, and documentation. The research instruments included observation sheets, mind mapping worksheets, writing tests, and a writing assessment rubric. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative analysis. The results showed an improvement in students' writing skills after the implementation of the mind mapping method. The students' average score increased from 57.8 in the pre-cycle to 68.4 in cycle I and reached 79.6 in cycle II. The percentage of learning mastery also increased from 32% in the pre-cycle to 64% in cycle I and reached 86% in cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the mind mapping method can improve students' writing skills by helping them organize ideas, develop thoughts, and produce more coherent and well-structured writing.

Keywords**:** mind mapping, writing skills, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menentukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun kalimat, dan membangun paragraf secara runtut. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Subjek penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas IV sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, lembar kerja *mind mapping*, tes menulis, dan rubrik penilaian keterampilan menulis. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik setelah diterapkannya metode *mind mapping*. Nilai rata-rata pada pra-siklus sebesar 57,8 meningkat menjadi 68,4 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 79,6 pada siklus II.

Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 32% pada pra-siklus menjadi 64% pada siklus I dan mencapai 86% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik karena membantu mereka menyusun ide, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan tulisan yang lebih terarah serta runtut.

Kata kunci: *mind mapping*, keterampilan menulis, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan utama yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan berbahasa tersebut, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir, mengolah gagasan, memilih kata, menyusun kalimat, serta mengembangkan paragraf secara runtut dan bermakna (Tarigan, et al., 2023).

Menulis bukan hanya kegiatan memindahkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, melainkan juga proses menyusun ide agar dapat dipahami oleh pembaca. Dalam kegiatan menulis, peserta didik dituntut untuk mampu menentukan topik, mengembangkan gagasan, memperhatikan struktur tulisan, serta menggunakan bahasa yang sesuai. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak dapat dikuasai secara instan, tetapi harus dilatih secara bertahap melalui proses pembelajaran yang terarah. Semakin sering peserta didik dilibatkan dalam kegiatan menulis, semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis memiliki kedudukan yang penting. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga menjadi sarana untuk melatih ketelitian, kreativitas, dan kemampuan berpikir sistematis. Peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang baik umumnya mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan teratur. Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu dirancang secara tepat agar peserta didik tidak hanya mampu

menghasilkan tulisan, tetapi juga memahami proses penyusunan tulisan tersebut (Inayati & Amelia, 2025).

Banyak peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan tersebut tampak ketika peserta didik belum mampu menentukan gagasan utama, mengembangkan isi tulisan, menyusun kalimat yang efektif, serta menghubungkan satu paragraf dengan paragraf lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bimbingan dan strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam proses menulis.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis peserta didik adalah kurangnya perencanaan sebelum menulis. Dalam banyak kegiatan pembelajaran, peserta didik sering langsung diminta menulis tanpa melalui tahap penggalian ide dan penyusunan kerangka. Padahal, tahap perencanaan merupakan bagian penting dalam proses menulis. Tanpa perencanaan yang baik, peserta didik cenderung mengalami kebingungan dalam mengembangkan gagasan. Mereka mungkin memiliki ide, tetapi belum mampu menyusunnya menjadi tulisan yang utuh. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menemukan, mengelompokkan, dan mengembangkan ide sebelum menulis (Bere, at al., 2022).

Selain faktor perencanaan, pembelajaran menulis yang kurang bervariasi juga dapat memengaruhi minat peserta didik. Apabila kegiatan menulis hanya dilakukan dengan cara memberikan tema dan meminta peserta didik menulis secara langsung, peserta didik dapat merasa terbebani. Menulis kemudian dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Keadaan tersebut dapat mengurangi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan membantu peserta didik memahami langkah-langkah dalam menulis (Amalia & Bakhtiar, 2024).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *mind mapping* atau peta pikiran. Metode *mind mapping*

merupakan teknik penyusunan gagasan dengan menggunakan bentuk visual yang menghubungkan ide utama dengan ide-ide pendukung. Dalam penerapannya, peserta didik menuliskan gagasan pokok di bagian tengah, kemudian mengembangkan gagasan tersebut ke dalam cabang-cabang yang berisi kata kunci, informasi pendukung, atau rincian gagasan. Melalui cara ini, peserta didik dapat melihat hubungan antargagasan secara lebih jelas sebelum menyusunnya menjadi tulisan (Abdillah, et al., 2025).

Metode *mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam tahap awal menulis, terutama ketika mereka mengalami kesulitan menemukan dan mengembangkan ide. Dengan menggunakan peta pikiran, peserta didik tidak harus langsung menyusun kalimat panjang, tetapi dapat memulai dari kata kunci atau gagasan sederhana. Kata kunci tersebut kemudian dikembangkan menjadi kalimat dan paragraf. Proses ini membuat kegiatan menulis menjadi lebih bertahap dan mudah dipahami. Peserta didik juga dapat mengatur urutan gagasan sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut.

Selain membantu dalam penyusunan ide, metode *mind mapping* juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Bentuk peta pikiran yang menggunakan cabang, simbol, warna, dan kata kunci dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan secara bebas, tetapi tetap terarah pada topik yang dibahas. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menulis, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis juga dapat membantu guru dalam membimbing peserta didik. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menentukan ide utama, memilih gagasan pendukung, serta menyusun urutan tulisan berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami topik yang diberikan. Apabila terdapat gagasan yang belum sesuai atau belum lengkap, guru dapat memberikan arahan

sebelum peserta didik mulai menulis. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan hasil tulisan peserta didik dapat lebih baik (Saputro et al, 2025).

Metode *mind mapping* sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis karena menekankan hubungan antara berpikir dan menulis. Sebelum menghasilkan tulisan, peserta didik perlu memahami apa yang akan ditulis dan bagaimana gagasan tersebut disusun. Peta pikiran membantu peserta didik membangun alur berpikir yang lebih sistematis. Ketika alur berpikir sudah terbentuk, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan menulis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga oleh kemampuan mengorganisasi gagasan.

Dengan demikian, artikel ini membahas penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis. Pembahasan difokuskan pada bagaimana metode *mind mapping* digunakan dalam proses pembelajaran, bagaimana metode tersebut membantu peserta didik mengatasi kesulitan menulis, serta bagaimana penerapannya dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun tulisan. Melalui artikel ini, diharapkan metode *mind mapping* dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran menulis yang lebih efektif, terarah, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian ini digunakan karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan metode *mind mapping*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan tertentu di dalam kelas secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada Kemmis, McTaggart, dan Nixon yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali (Kemmis et al., 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas IV sekolah dasar. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas IV. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan metode *mind mapping*. Pemilihan subjek didasarkan pada adanya kebutuhan untuk memperbaiki keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam menentukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun kalimat, dan membangun paragraf yang runtut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja *mind mapping*, lembar observasi, serta rubrik penilaian keterampilan menulis. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan topik menulis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengalaman peserta didik agar proses pengembangan gagasan dapat berjalan lebih mudah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Tes menulis digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti hasil lembar kerja *mind mapping*, hasil tulisan peserta didik, catatan kegiatan pembelajaran, serta foto kegiatan pembelajaran apabila diperlukan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar kerja *mind mapping*, tes menulis, dan rubrik penilaian keterampilan menulis. Rubrik penilaian digunakan agar penilaian tulisan peserta didik lebih terarah dan objektif. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian isi dengan topik, pengembangan gagasan, organisasi tulisan, pilihan kosakata, struktur kalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Aspek-aspek tersebut dipilih karena keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan isi tulisan, tetapi juga berkaitan dengan cara peserta didik menyusun

gagasan dan menggunakan bahasa secara tepat.

Penilaian keterampilan menulis dilakukan dengan menggunakan skor pada setiap aspek penilaian. Nilai akhir peserta didik diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Nilai Akhir = $\frac{Skor\ yang\ di\ peroleh}{skor\ akhir}\ x\ 100$

Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 75. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 75. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan ketuntasan klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus berikut.

Nilai Akhir = $\frac{jumlah\ peserta\ didik\ tuntas}{jumlah\ seluruh\ peserta\ didik}\ x\ 100\%$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai keterampilan menulis, nilai rata-rata, dan persentase ketuntasan peserta didik. Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, kendala yang muncul, serta perbaikan yang dilakukan dalam setiap siklus. Dengan teknik analisis tersebut, data penelitian dapat menggambarkan proses penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis secara lebih jelas dan sistematis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap pengukuran, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis peserta didik sebelum diterapkannya metode *mind mapping*. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan gagasan, dan menyusun tulisan secara runtut. Tulisan yang dihasilkan cenderung singkat, kurang terorganisasi, serta belum menunjukkan hubungan yang

jelas antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan metode *mind mapping* sebagai alat bantu untuk menyusun gagasan sebelum menulis. Guru memberikan contoh pembuatan peta pikiran sederhana dengan menempatkan topik utama di bagian tengah, kemudian mengembangkan topik tersebut ke dalam beberapa cabang gagasan. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk mengubah kata kunci dalam peta pikiran menjadi kalimat dan paragraf. Langkah ini sejalan dengan penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis, yaitu membantu peserta didik menyusun gagasan secara visual sebelum dikembangkan menjadi tulisan utuh (Siantar et al., 2024).

Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Peserta didik mulai mampu menemukan ide utama dan menuliskan beberapa gagasan pendukung. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum sepenuhnya merata. Beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan cabang-cabang gagasan menjadi kalimat yang padu. Selain itu, sebagian tulisan peserta didik masih menunjukkan pengulangan ide dan penggunaan kosakata yang terbatas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemberian contoh *mind map* yang lebih jelas, pemilihan topik yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik, serta pemberian bimbingan dalam menyusun urutan gagasan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan isi peta pikiran sebelum menulis. Dengan cara ini, peserta didik lebih siap mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik tampak lebih aktif dalam menyusun peta pikiran, lebih percaya diri dalam menulis, dan mampu mengembangkan gagasan secara lebih terarah. Tulisan yang dihasilkan juga menunjukkan perkembangan pada aspek isi, organisasi tulisan, penggunaan

kosakata, dan ketepatan kalimat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat membantu peserta didik melewati tahap awal menulis, terutama dalam menggali dan mengatur gagasan.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan nilai keterampilan menulis peserta didik dari pra-siklus sampai siklus II.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Keterampilan Menulis

Tahap Penelitan	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta didik Tuntas	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Pra- siklus	57.8	9 dari 28 siswa	32%	Belum mencapai ketuntasan klasikal
Siklus I	68.4	18 dari 28 siswa	64%	Mengalami peningkatan, tetapi belum optimal
Siklus II	79.6	24 daru 28 siswa	86%	Mencapai ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahap. Pada pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik sebesar 57,8 dengan persentase ketuntasan 32%. Setelah diterapkan metode *mind mapping* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,4 dengan ketuntasan 64%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 79,6 dengan persentase ketuntasan 86%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis peserta didik.

Selain peningkatan nilai, perubahan juga terlihat pada kualitas tulisan peserta didik. Pada tahap pra-siklus, tulisan peserta didik umumnya belum memiliki susunan gagasan yang jelas. Sebagian tulisan hanya terdiri atas beberapa kalimat pendek dan belum menunjukkan pengembangan isi yang memadai. Setelah diterapkan metode *mind mapping*, peserta didik mulai mampu menyusun gagasan utama dan gagasan pendukung sebelum menulis. Hal ini membuat tulisan mereka menjadi lebih terarah.

Perkembangan keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu isi tulisan, organisasi gagasan, pilihan kosakata, struktur kalimat, dan ejaan. Kelima aspek tersebut digunakan untuk

melihat sejauh mana peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang jelas dan runtut. Rincian perkembangan setiap aspek disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan Aspek Keterampilan Menulis

Aspek yang Dinilai	Pra siklus	Siklus 1	Siklus II	Perkembangan
Isi tulisan	Ide masih terbatas dan kurang sesuai topic	Ide mulai sesuai topic	Ide lebih lengkap dan relevan	Meningkat
Organisasi gagasan	Urutan gagasan belum runtut	Mulai ada urutan gagasan	Gagasan tersusun lebih jelas	Meningkat
Kosakata	Pilihan kata masih terbatas	Kosakata mulai bervariasi	Kosakata lebih tepat dan sesuai konteks	Meningkat
Struktur kalimat	Banyak kalimat belum efektif	Kalimat mulai lebih jelas	Kalimat lebih padu dan mudah di pahami	Meningkat
Ejaan dan tanda baca	Masih banyak kesalahan	Kesalahan berkurang	Penggunaan ejaan lebih baik	Meningkat

Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis tidak hanya tampak pada nilai, tetapi juga pada kualitas tulisan. Pada aspek isi, peserta didik mulai mampu mengembangkan topik menjadi beberapa gagasan pendukung. Pada aspek organisasi, peserta didik dapat menyusun tulisan dengan alur yang lebih jelas karena sebelumnya telah membuat peta pikiran. Pada aspek kosakata dan struktur kalimat, peserta didik juga menunjukkan perkembangan karena mereka memiliki kata kunci yang dapat dikembangkan menjadi kalimat. Sementara itu, pada aspek ejaan dan tanda baca, masih terdapat beberapa kesalahan, tetapi jumlahnya berkurang setelah peserta didik memperoleh bimbingan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis. Peningkatan tersebut terjadi karena metode ini memberikan tahapan yang lebih jelas sebelum peserta didik mulai menulis. Peserta didik tidak langsung diminta membuat tulisan

lengkap, tetapi terlebih dahulu diarahkan untuk menemukan ide utama, menentukan gagasan pendukung, dan menyusun hubungan antargagasan. Tahap ini penting karena salah satu kesulitan utama dalam menulis adalah ketidakmampuan peserta didik mengorganisasi ide sebelum dituangkan ke dalam kalimat.

Melalui *mind mapping*, peserta didik memiliki gambaran mengenai isi tulisan yang akan dibuat. Peta pikiran menjadi kerangka awal yang membantu peserta didik menentukan apa yang harus ditulis terlebih dahulu dan bagian apa yang perlu dikembangkan berikutnya. Dengan demikian, proses menulis menjadi lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siantar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja *mind map* dan rubrik menulis dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Peningkatan pada siklus I menunjukkan bahwa metode *mind mapping* mulai memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menyusun gagasan. Namun, hasil yang diperoleh belum maksimal karena peserta didik masih berada pada tahap penyesuaian. Pada tahap ini, beberapa peserta didik belum terbiasa mengubah kata kunci menjadi kalimat yang padu. Mereka dapat membuat cabang-cabang peta pikiran, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan gagasan tersebut menjadi paragraf. Oleh karena itu, refleksi pada siklus I menjadi dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II, peningkatan terlihat lebih jelas karena peserta didik telah memahami langkah-langkah penggunaan *mind mapping*. Guru juga memberikan bimbingan yang lebih terarah, terutama dalam mengurutkan gagasan dan mengembangkan kata kunci menjadi kalimat. Pemilihan topik yang dekat dengan pengalaman peserta didik turut membantu mereka dalam menulis. Ketika topik yang diberikan sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan peserta didik, mereka lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan isi tulisan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Peningkatan keterampilan menulis juga didukung oleh keterlibatan peserta didik selama

proses pembelajaran. Pada awalnya, peserta didik cenderung pasif dan menunggu arahan guru ketika diminta menulis. Setelah menggunakan *mind mapping*, peserta didik mulai aktif menuliskan kata kunci, menambahkan cabang gagasan, dan berdiskusi mengenai isi tulisan. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* tidak hanya membantu dari segi hasil tulisan, tetapi juga meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif melalui metode *mind mapping* yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi, partisipasi, dan ketuntasan belajar peserta didik setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II (Nurzena & Sari, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang membantu peserta didik menyusun gagasan secara lebih sistematis. Dengan adanya peta pikiran, peserta didik dapat melihat hubungan antara topik utama dan rincian gagasan sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih teratur.

Selain itu, penelitian Lindrawati (2025) menunjukkan bahwa model *mind mapping* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa sekolah dasar melalui penelitian tindakan kelas dua siklus. Penelitian tersebut menekankan peningkatan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan menulis narasi setelah diterapkannya model *mind mapping*. Temuan tersebut memperkuat bahwa metode *mind mapping* relevan digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Jika dilihat dari prosesnya, metode *mind mapping* memberikan manfaat dalam tiga tahap menulis. Pertama, pada tahap pramenulis, peserta didik dibantu untuk menemukan dan mengelompokkan ide. Kedua, pada tahap menulis, peserta didik menggunakan peta pikiran sebagai panduan dalam menyusun kalimat dan paragraf. Ketiga, pada tahap perbaikan, peserta didik dapat kembali melihat peta pikirannya untuk memastikan bahwa isi tulisan sudah sesuai dengan topik. Dengan demikian,

metode ini membantu peserta didik memahami bahwa menulis merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, bukan kegiatan yang selesai dalam satu langkah.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan peningkatan, penerapan metode *mind mapping* tetap memiliki beberapa kendala. Kendala yang muncul antara lain perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami instruksi, keterbatasan kosakata, dan kesulitan sebagian peserta didik dalam mengembangkan kata kunci menjadi kalimat.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu memberikan contoh yang sederhana dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga dapat menggunakan topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah menemukan ide. Selain itu, pemberian umpan balik sangat diperlukan agar peserta didik mengetahui bagian tulisan yang sudah baik dan bagian yang perlu diperbaiki. Dengan bimbingan yang tepat, metode *mind mapping* dapat diterapkan secara lebih efektif dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa metode *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari naiknya nilai rata-rata, bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan, serta membaiknya kualitas tulisan. Metode ini membantu peserta didik menyusun gagasan secara lebih terarah, mengembangkan ide menjadi kalimat, dan menghasilkan tulisan yang lebih runtut. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik, yaitu dari 57,8 pada pra-siklus menjadi 68,4 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 79,6 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 32% pada

pra-siklus menjadi 64% pada siklus I dan mencapai 86% pada siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* membantu peserta didik dalam menentukan ide utama, mengembangkan gagasan, menyusun urutan tulisan, serta membuat tulisan yang lebih runtut dan terarah. Selain itu, metode ini juga membuat peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran menulis. Dengan demikian, metode *mind mapping* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, N., Rudianto, R., Anggraeni, K. P. D., Afandi, Z., Sabilillah, C. D., Himmah, M. F., ... & Viera, D. V. (2025). Mind Map Sebuah Metode Solutif Meringkas Materi Pelajaran Berbasis Visual:(Pendampingan Strategi Pembelajaran Di Sd Sukosari Mantup Lamongan). *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, *2*(1), 109-125.

Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *10*(4).

Bere, F. B., Handini, O., & Apriliana, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *5*(3), 318-332.

Inayati, A., & Amelia, R. (2025). Model Serasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Menulis Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, *11*(03), 228-244.

Kemmis, S., Mctaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.

Lindrawati, W. O., Mansyur, M., & Karopak, J. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*.

Https://Jipsd.Uho.Ac.Id/Index.Php/Journal/Article/View/103

Nurzena, S., & Sari, N. T. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V Sdn 007 Rokan Iv Koto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Saputro, E., Mulawarman, W. G., & Ilyas, M. (2025). Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Pada Siswa Smp Negeri 8 Samarinda: Indonesia. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *10*(1), 592-601.

Sari, W. N. (2025). Keefektifan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 10*(1), 107–112. Https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Metalingua/Article/Download/29841/10857

Siantar, C., Wahyudi, S., Muwarni, D., & Prasasti, S. (2024). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Inggris Pada Fase A Di Sd Cita Hati Surabaya. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10*(1), 43–49. Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V10i1.1232

Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, *9*(5), 829-842.